

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang vital dalam kehidupan manusia, oleh sebab itu setiap lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas pendidikan, agar terciptanya sumber daya manusia yang cerdas dan maju di negara tersebut. Negara Indonesia juga berupaya semaksimal mungkin dalam mengembangkan bidang pendidikan sebagai bekal dasar pembangunan suatu bangsa. Tujuan pendidikan tidak hanya ingin mencerdaskan kehidupan bangsa tetapi juga menciptakan sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Maha Esa, sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Indonesia sendiri memiliki 2 (dua) jenis lembaga pendidikan dasar yaitu SD dan MI. Madrasah Ibtidaiyah (disingkat MI) merupakan salah satu jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Dasar, yang

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Cita Umbaran, 2003), h.12.

dikelola oleh Kementerian Agama. Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah menempuh waktu selama 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Peserta didik yang lulusan Madrasah Ibtidaiyah ini dapat melanjutkan pendidikan ke Madrasah Tsanawiyah ataupun Sekolah Menengah Pertama.

Madrasah Ibtidaiyah memiliki kurikulum yang sama dengan Sekolah Dasar, hanya saja pada pendidikan MI terdapat porsi lebih banyak mengenai Pendidikan Agama Islam. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana Sekolah Dasar, MI juga ditambah dengan pelajaran-pelajaran seperti: Alquran Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab.

Salah satu mata pelajaran wajib di Madrasah Ibtidaiyah adalah Akidah Akhlak, pelajaran tersebut mulai diajarkan dari kelas 1 sampai kelas 6. Mata pelajaran Akidah Akhlak mempunyai pengaruh sangat penting dalam mengatur dan menjelaskan aturan-aturan hidup manusia supaya mendapatkan keselamatan hidup baik di dunia maupun akhirat kelak. Adapun tujuan dari Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam menanamkan dasar keimanan pada seseorang. Akidah Akhlak merupakan keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya suatu perbuatan. Akhlak adalah suatu hal yang membedakan antara manusia yang satu dengan yang lainnya, akhlak yang mulia adalah perhiasan sesudah iman dan taat kepada Allah Swt. Dan dengan akhlak ini maka terciptalah kemanusiaan diantara manusia tersebut.²

²Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam, ter. Hasan Langgulung*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2017), h. 312.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas V MI Sullamut Taufiq, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang bersangkutan dengan karakter mahasiswa di MI Sullamut Taufiq. Peserta didik kurang fokus dalam pembelajaran, mereka cenderung aktif dengan kegiataannya masing-masing. Ketika guru mengarahkan untuk menghafal kata-kata/ materi yang dipelajari banyak peserta didik yang kesulitan dalam menghafal kata-kata tersebut, ditambah lagi penjelasan guru yang hanya menggunakan metode ceramah saja membuat peserta didik menjadi mudah bosan itu nanti akan berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif peserta didik nantinya yang berkaitan dengan hasil belajar afektifnya. Ketika peneliti praktik mengajar dengan menggunakan metode menghafal saja pada materi sifat-sifat Allah, peneliti melihat hasil belajar yang nilainya di bawah standar KKM yaitu nilai dibawah 70 ada 11 dari 16 peserta didik. Disini peneliti menyarankan beberapa metode alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Metode pembelajaran terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Metode-metode pembelajaran yang tradisional kini mulai ditinggalkan dan berganti metode pembelajaran yang lebih modern untuk memilih metode yang sesuai, maka perlu memperhatikan relevansinya dengan pencapaian tujuan pengajaran. Mengingat sangat pentingnya pendidikan bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya dan diperlukan usaha yang keras dari seorang guru untuk menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan Al-qur'an surah An-nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ

أَعْلَمُ بِلُْمُهْتَدِينَ «النحل : ١٢٥»

Allah swt. berfirman seraya memerintahkan Rasul-Nya, Nabi Muhammad saw. agar menyeru umat manusia dengan penuh hikmah. Ibnu Jarir mengatakan:

“Yaitu apa yang telah diturunkan kepada beliau berupa Al-Qur’an dan as-Sunnah serta pelajaran yang baik, yang di dalamnya berwujud larangan dan berbagai peristiwa yang disebutkan agar mereka waspada terhadap siksa Allah swt.”³

Seperti yang dinyatakan dalam ayat tersebut, telah berkata Imam Baidhowi yang dimaksud dengan: “Hikmah adalah seruan atau ajakan yang khas kepada umat yang sedang belajar yang dituntut kepada kebenaran”. “*Al-Mau’idhoh* adalah pendidikan atau seruan kepada kaum awam”. “*Jadilhum Billati Hiya Ahsan* adalah maka debatlah mereka dengan yang lebih baik (sebaik-baik debat)”, yaitu perdebatan sambil menyeru mereka dengan jalan yang lebih baik. berbagai jalan perdebatan itu antara lain: debat dengan cara halus, debat dengan penuh kasih sayang, dan perdebatan yang meninggalkan artinya semudah-mudahnya cara untuk membangun dalil-dalil yang harus dipersembahkan dan dikedepankan.⁴ ketika ingin mengajarkan suatu ilmu carilah cara terbaik agar memberi kemudahan bagi yang mentransfer dan menerima ilmu tersebut.

Pelaksanaan yang terjadi dalam pembelajaran peserta didik dapat mengetahui hasil belajar dan manfaat belajar. Untuk itu guru harus memunculkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik, serta kepercayaan diri peserta didik dalam

³Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2008), h. 257.

⁴ Wahbah Al-Zuhaili, *Tafsir Munir*, (Damasqus: Darul Fikri, 1991), h.267.

belajar. Hal-hal seperti ini menjadi pertimbangan bagi guru dalam menentukan dan memilih metode pembelajaran.

Metode memiliki peranan penting dalam pembelajaran, dalam skripsi ini peneliti menawarkan alternatif 2 metode yaitu *Mimicry Memorization* dan metode *Al-ghina'* melihat dari penelitian dahulu kedua metode tersebut peneliti ingin melihat perbandingan hasil belajar peserta didik setelah terjadinya pembelajaran 2 metode tersebut. Metode *Mimicry Memorization* merupakan metode yang latihan meniru dan menghafalkan kata-kata Sebagai implikasinya metode ini menekankan penelaahan dan pendeskripsian suatu bahasa yang akan dipelajari dengan memulainya dari sistem bunyi (fonologi), kemudian sistem pembentukan kata (morfologi), dan sistem pembentukan kalimat (sintaksis).⁵ Adapun kelebihan dari metode ini mampu menghafal materi dengan tepat dan cepat. Jadi, peserta didik berperan langsung dalam metode ini. Sedangkan metode *Al-ghina'* adalah aktivitas yang mengkoloborasikan otak bagian kiri dan kanan secara bersamaan. Sebab, syair atau lirik lagu merupakan hasil kinerja otak belahan kiri sedangkan nada adalah hasil seimbang, dan harmonis maka *koorpus kolusum* ini harus senantiasa diaktifkan. Bernyanyi ataupun melukis dapat mengaktifkan *golden bridge* ini, sehingga otak belahan kiri dan otak belahan kanan dapat beraktivitas secara bersama-sama dan seimbang.⁶ Alasannya peneliti ingin membandingkan hasil belajar peserta didik melalui metode karena 2 (dua) metode sama-sama menggunakan ingatan dan melihat kurangnya minat peserta didik dalam mengingat

⁵Muhammad Iqbal, "Pengembangan Metode mim-mem untuk mengembangkan keterampilan berbicara", dalam jurnal *Jurnal Al Mi'yar* Vol. 1, No. 2 Oktober 2018, h. 120.

⁶ Suparman, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan peserta didik*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), h. 182.

materi. Hal ini dilakukan untuk menambah minat belajar peserta didik dalam belajar sekaligus melihat bagaimana perkembangan hasil belajar peserta didik setelah digunakan 2 (dua) metode tersebut. Karena terjadinya pandemi covid 19 peneliti akan melaksanakan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial.⁷

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini urgen dilaksanakan untuk penyelesaian masalah pada pembelajaran. Dengan ini peneliti mengangkat judul *“Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Metode Mimicry Memorization dengan Metode Al-ghina’ pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas V MI Sullamut Taufiq”*.

B. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dan menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul maka peneliti memberikan penegasan istilah yang ada, yaitu:

1. Perbandingan

Perbandingan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “banding”, kemudian mendapat awalan per- dan akhiran -an yang berartiimbang, pertimbangan, sebanding.⁸ Perbandingan dapat diartikan suatu metode penyelidikan atau pengkajian dengan melakukan perbandingan di antara dua

⁷Among Guru, “Pembelajaran Daring dan Luring : Pengertian, Ciri-ciri, Serta Perbedaannya” <https://www.amongguru.com/pembelajaran-daring-dan-luring-pengertian-ciri-ciri-serta-perbedaannya/> (diakses pada tanggal 15 September 2020 pukul 18.57).

⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 131.

objek kajian atau lebih untuk menambah dan memperluas pengetahuan tentang objek yang dikaji. Dalam perbandingan ini ada dua objek yang hendak dibandingkan yang sudah ada sebelumnya, akan tetapi pengetahuan ini belum tegas dan jelas. Perbandingan hasil belajar dengan metode *Mimicry Memorization* dan metode *Al-ghina*'.

2. Hasil Belajar

Menurut Hamalik menyatakan bahwa hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas. Dapat diartikan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan sikap atau tingkah laku peserta didik secara nyata setelah dilakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pengajaran.⁹ Hasil belajar yang dibandingkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif peserta didik, diharapkan dengan diberikannya pemahaman yang baik tentang keilmuan tersebut akan berlanjut pada ranah afektif dan psikomotorik peserta didik tersebut.

3. Metode

Metode adalah salah satu cara yang digunakan untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pemilihan suatu metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajara tersebut.¹⁰ Metode yang digunakan adalah metode *Mimicry Memorization* dan metode *Al-ghina*'.

⁹Asep Jihad, Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi pressindo, 2012), h.15.

¹⁰Ngalimun, *Strategi Pendidikan*, (Yogyakarta: Dua Satria Offset, 2017), h. 19.

4. Metode *Mimicry Memorization*

Mimicry memorization adalah sebuah metode pembelajaran yang menekankan pada meniru dan menghafal atau mengingat atau proses pengingatan sesuatu dengan kekuatan memori.¹¹ Metode ini terfokus pada kemampuan ingatan peserta didik.

5. Metode *Al-ghina'*

Metode *Al-ghina'* merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan syair-syair yang dilagukan¹² dan aktivitas yang menggabungkan antara otak bagian kiri dengan kanan secara bersamaan. Karena syair atau lirik lagu merupakan hasil kinerja otak belahan kiri sedangkan nada adalah hasil kinerja dari otak belahan kanan.¹³ Adapun lagu (nyanyian) yang digunakan dalam metode pembelajaran adalah lagu yang digubah oleh peneliti sendiri dengan menggunakan irama. Lagu tersebut berjudul Nama-nama hari akhir dengan lirik lir ilir pada lampiran II.

6. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak berisi pelajaran yang dapat mengarahkan peserta didik untuk memahami rukun iman, pengamalan dan pembiasaan berakhlak islami secara sederhana untuk dapat dijadikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan

¹¹Bisri Mustofa, Abdul Hamid. *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Malang Press, 2012), h. 63.

¹²Fadlillah, Muhammad, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta; Ar-ruzz, 2012), h. 147.

¹³Suparman, *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus Book, 2010), h.182.

selanjutnya.¹⁴ Materi yang digunakan pada pembelajaran ini tentang iman kepada hari akhir.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta permasalahan yang ada di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar menggunakan metode *Mimicry Memorization* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas V MI Sullamut Taufiq?
2. Bagaimana hasil belajar menggunakan metode *Al-ghina'* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas V MI Sullamut Taufiq?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar menggunakan metode *Mimicry Memorization* dengan metode *Al-ghina'* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas V MI Sullamut Taufiq?

D. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hasil belajar menggunakan metode *Mimicry Memorization* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas V MI Sullamut Taufiq.
2. Mengetahui hasil belajar menggunakan metode *Al-ghina'* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas V MI Sullamut Taufiq.

¹⁴Surawardi, "Telaah Kurikulum Aqidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah", dalam Jurnal *Guidance and Counseling*, Vol. 1 Issue 1, 2015, h. 1-3.

3. Mengetahui perbedaan hasil belajar menggunakan metode *Mimicry Memorization* dengan metode *Al-ghina'* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas V MI Sullamut Taufiq.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendorong peneliti memilih judul adalah:

1. Dari penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti hasil belajar yang diperoleh peserta didik kurang cukup dalam pembelajaran Akidah Akhlak karena kemampuan menghafal kata-kata baru sekaligus menghafal artinya, dan cara menghafalnya yang menonton membuat peserta didik bosan dalam menghafalnya.
2. Peneliti juga ingin mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik menggunakan metode *Mimicry Memorization* dan metode *Al-ghina'* pembelajaran Akidah Akhlak kelas V MI Sullamut Taufiq.
3. Melihat pentingnya generasi sekarang tentang akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari diharapkan dengan menghafal nama-nama hari akhir dapat menyakinkan bahwa hari itu ada dan agar dapat diamalkan menjadi kebiasaan dalam keseharian peserta didik.

F. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang di ambil dalam penelitian ini yaitu:

1. Hipotesis alternatif (H_a): Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar menggunakan metode *Mimicry Memorization* dengan metode *Al-ghina'* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V MI Sullamut Taufiq.

2. Hipotesis nihil (Ho): Tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar menggunakan metode *Mimicry Memorization* dengan metode *Al-ghina'* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V MI Sullamut Taufiq.

G. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran yang bermanfaat serta memperkenalkan desain pembelajaran berdasarkan perbandingan metode *Mimicry Memorization* dan metode *Al-ghina'* terhadap hasil belajar peserta didik yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan kontribusi kepada pihak sebagai berikut:

- a. Bagi peserta didik, diharapkan dengan berhasilnya penelitian ini, peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan semangat dan motivasi yang tinggi sehingga peserta didik semakin termotivasi dalam menghafal..
- b. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi referensi untuk kegiatan pembelajaran berikutnya, memiliki keterampilan dalam mengajar serta dalam memberikan inovasi berbagai metode dalam mengajar terutama metode pembelajaran *Mimicry Memorization* dan metode *Al-ghina'*.

- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadikan acuan untuk menetapkan kebijakan pembelajaran dengan memperhatikan kinerja guru yang lebih kreatif dalam mengajar.
- d. Bagi Negara, diharapkan dapat menjadikan bahan mempertimbangkan dalam mengambil kebijakan di dunia pendidikan.

H. Tinjauan Pustaka

Peneliti telah melakukan kajian pustaka dan mendapatkan hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Amalia Sholihah pada tahun 2016 dengan judul *“Penggunaan Metode Mim-Mem (Mimicry-Memorization) dalam Penguasaan Mufradat 7 pada Pembelajaran Bahasa Arab Di MI Al-Istiqamah Kecamatan Banjarmasin Selatan.”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peserta didik yang menyatakan berpartisipasi atau berperan aktif pada saat diskusi sebanyak 59,9% ini dikategorikan cukup tinggi, dan peserta didik yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 40,9% ini dikategorikan cukup. Sedangkan peserta didik yang menyatakan diam saja adalah tidak ada. 63 Kemudian untuk peserta didik yang menyatakan selalu bertanya sebanyak 4,5% ini dikategorikan rendah dan peserta didik yang menyatakan kadangkadang bertanya sebanyak 95,5% kategori ini sangat tinggi. Selanjutnya peserta didik yang menyatakan tidak pernah bertanya adalah tidak ada. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik sangatlah aktif dalam hal diskusi pada saat pembelajaran bahasa Arab.

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Siti Nor Salasiah pada tahun 2019 dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Metode Bernyanyi Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas III Pada Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab di Mi Norrahan Banjarmasin*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis data yang diuraikan, hasil secara keseluruhan tes awal menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta didik kelas III hanya sebesar 40,94 berada pada kualifikasi kurang, dengan nilai minimum 10 dan nilai maksimum 70. Pada tes awal, banyak peserta didik yang tidak bisa menjawab soal. Namun, setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode bernyanyi, hasil tes akhir keseluruhan menunjukkan rata-rata nilai 88,13 berada pada kualifikasi amat baik, dengan nilai minimum 70 dan nilai maksimum 100.

Tabel I. Relevansi Hasil Penelitian Terdahulu

Nama Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Amalia Sholihah (2016)	Penggunaan Metode Mim-Mem (Mimicry Memorization) dalam Penguasaan Mufradat 7 pada Pembelajaran Bahasa Arab Di MI Al-Istiqamah Kecamatan Banjarmasin Selatan.	Sama sama menggunakan metode <i>Mim-Mem Method (Mimicry Memorization)</i>	pada penelitian ini mengukur kemampuan menghafal mufradat sedangkan penelitian ini mengukur hasil belajar.
Siti Nor Salasiah (2019)	Pengaruh Penggunaan Metode Bernyanyi Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas III Pada Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab di MI Norrahan Banjarmasin	Sama sama menggunakan metode bernyanyi dalam penelitian. Sama-sama mengukur hasil belajar peserta didik.	Pada penelitian terdahulu meneliti pada pembelajaran mufradat bahasa Arab sedangkan penelitian ini pada pembelajaran Akidah Akhlak.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah dari segi penelitian hasil belajar. Pada penelitian terdahulu mengukur pada aspek psikomotorik yang mana itu adalah keterampilan dari peserta didik tersebut. Sedangkan penelitian ini mengukur pada aspek kognitif peserta didik yang mana memiliki kaitan dengan aspek afektifnya, dalam penelitian ini peserta didik diharapkan setelah mengetahui tentang iman kepada hari akhir mereka dapat meyakini bahwa hari akhir itu akan terjadi. penguat dari penelitian ini adalah melihat hasil penelitian terdahulu dan hasil dari penelitian ini yang mana penelitiannya sama-sama berhasil dalam penelitian, disini peneliti juga membandingkan hasil belajar dengan menggunakan 2 metode yang mengalami peningkatan setelah melaksanakan penelitian.

I. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah pembahasan dan penelitian, skripsi ini disusun dalam V (lima) bab yang disusun secara teratur dengan susunan sebagai berikut:

Bab I berisi tentang Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II berisi tentang Landasan Teoretis yang terdiri dari hasil belajar, metode pembelajaran, metode *Mimicry Memorization*, metode *Al-ghina'*, Pembelajaran Akidah Akhlak MI.

Bab III berisi tentang Metode penelitian, Jenis dan metode penelitian, Desain penelitian, Tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, Variabel penelitian, Data, Sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV berisi tentang Laporan hasil penelitian, berisi gambaran umum lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V berisi tentang Penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran dari penelitian atau peneliti.